

PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, JENIS KAP, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

Intan Maya Sari, Poppy Indriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

Email : intanmayasr28@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

Email : poppy.indriani@binadarma.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of biological asset intensity, company size, concentration of ownership, type of KAP, profitability and leverage on the disclosure of biological asset in agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses biological asset intensity, company size, ownership concentration, type of KAP, profitability and leverage as independent variables. The research samples used in this study were as many as 10 agricultural companies listed on the Indonesia Stock exchange period of 2014-2017 by displacturing the Porpositive sampling method. Data analysis results or regression results show that biological asset intensity, company size, concentration of ownership, type of KAP, profitability and leverage has no positive effect on the disclosure of biological assets.

Keywords: biological asset intensity, company size, profitability, leverage, and biological asset

PENDAHULUAN

Agrikultur merupakan sektor yang bergerak dalam bidang pertanian. Sektor agrikultur masih menjadi penyokong utama roda perekonomian pada beberapa negara maju maupun negara berkembang, salah satunya Indonesia (Nurhaeti, 2013).

Pengungkapan merupakan komunikasi informasi ekonomi yang dilakukan oleh suatu perusahaan baik itu informasi keuangan maupun non-keuangan. Pengungkapan dapat memungkinkan laporan keuangan memiliki kualitas yang tinggi serta akan mempermudah investor, dan para pemakai laporan keuangan tersebut untuk memahami dan membandingkan informasi yang ada di dalamnya (Choi, 2005).

Pengungkapan aset biologis menjadi hal yang penting pada sektor agrikultur, karena dengan ini investor mengetahui seberapa baik suatu perusahaan. Dengan pengungkapan yang baik akan meningkatkan kemauan investor dalam berinvestasi pada perusahaan agrikultur dan hal ini pula

yang akan meningkatkan kepercayaan publik terkait bahan-bahan yang digunakan dalam setiap tahap proses dalam menghasilkan produk agrikultur (Frida, 2017).

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Aset Biologis” (Studi Empiris pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017).

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder*

Menurut Ghozali dan Choiri (2007), teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain).

2.2 *Biological Asset Intensity*

Biological Asset Intensity merupakan besarnya tingkat investasi suatu perusahaan dan memberikan gambaran mengenai nilai aset biologis pada saat pengungkapannya dalam laporan keuangan.

Biological Asset Intensity menunjukkan besarnya nilai investasi pada aset biologis perusahaan. Selain itu menunjukkan besarnya investasi, juga memberikan gambaran jika nilai aset biologis tinggi maka perusahaan mengungkapkan intensitas aset biologis dalam catatan atas laporan keuangan

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil

2.4 Konsentrasi Kepemilikan

Gunarsih (2004) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola perusahaan melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Pemahaman terhadap kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan.

2.5 Jenis KAP

Auditing merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi biaya keagenan. Dengan mengaudit laporan keuangan perusahaan maka diperlukan sebuah KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berkualitas. Perusahaan dengan biaya keagenan yang tinggi akan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan yang berafiliasi dengan *Big Four*. Perusahaan-perusahaan dengan auditor dari KAP *Big Four* mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan auditor KAP *Non Big Four*.

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2008) merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan.

2.7 Leverage

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa rasio leverage bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal, serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Fahmi (2012) menyatakan bahwa rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

2.8 Aset Biologis

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK 69 (2018) menyatakan bahwa aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup. Menurut Ridwan (2011), jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis adalah tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masa lalu.

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh *Biological Asset Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Goncalves dan Lopes (2014) memperoleh hasil bahwa intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Rute dan Patricia (2014) yang menyatakan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Berdasarkan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : *Biological Asset Intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

2.9.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Menurut Nuryaman (2009) semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan menghadapi biaya agensi yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Hasil penelitian yang sama juga diperoleh dari Amelia (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Berdasarkan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

2.9.3 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Menurut Nuryaman (2009) dan Goncalves dan Lopes (2014) mengemukakan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan. Perusahaan besar cenderung memiliki presentasi modal dari biaya agensi yang tinggi, sehingga diperlukan pengungkapan informasi kepada para pemangku kepentingan, terutama analisis keuangan. Berdasarkan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

2.9.4 Pengaruh Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa auditor KAP *non-big four*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : Jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

2.9.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Nugroho (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas biasanya akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak karena manajemen perusahaan ingin meyakinkan seluruh pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan berada pada posisi persaingan yang kuat dan memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan juga bagus.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

2.9.6 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Mia dan Akmamun (2011) berpendapat bahwa perusahaan dengan leverage tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang semakin banyak.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H6 : Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Peneliti mengumpulkan serta mencatat data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang sesuai dengan kriteria sampel.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran-gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata yang disebut dengan mean, standar deviasi, dan maksimum-minimum. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual data penelitian ini dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnow test* (K-S), yang mana jika tingkat signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi secara normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna. Untuk mendeteksi *multikolinieritas* dapat

dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance factors* (VIF). Jika nilai VIF <10 dan nilai TOL (*tolerance*) >0,10 maka model dinyatakan tidak mengandung *multikolinieritas* (Ghozali, 2016).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi tersebut digunakan patokan secara umum menurut Singgih (2010) :

Angka D-W dibawah 02 berarti autokorelasi positif

Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik flot antara nilai prediksi variabel terkait dengan residualnya dengan dasr analisis sebagai berikut :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*

Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan aset biologis.

Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Bila t hitung $>$ dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait.

Bila t hitung $<$ dari t tabel atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah data sekunder.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Aset Biologis	40	50,00	72,50	57,6875	6,48933
<i>Biological Asset Intensity</i>	40	,04	,92	,3727	,24629
Ukuran Perusahaan	40	28,68	31,48	29,9745	,83625
Konsentrasi Kepemilikan	40	10,00	69942,22	10458,7933	22146,64639
Jenis KAP	40	,00	1,00	,4000	,49614
Profitabilitas	40	,00	,44	,0690	,06879
Leverage	40	,06	1,03	,5323	,21830
Valid N (listwise)	40				

Data sekunder yang digunakan berupa *annual report* sebanyak 10 perusahaan dikali dengan 4 tahun. Sehingga sampel penelitian ini sebanyak 40 perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57,6875
	Std. Deviation	6,48933
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,118
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,058 > 0,05$ yang berarti data telah terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,523	84,841		,124	,902		
	X1	10,075	8,418	,382	1,197	,240	,247	4,055
	X2	1,438	2,710	,185	,531	,599	,206	4,844
	X3	-2,087E-5	,000	-,071	-,302	,764	,453	2,207
	X4	-3,874	3,177	-,296	-1,219	,231	,427	2,344
	X5	4,263	15,729	,045	,271	,788	,905	1,105
	X6	3,339	7,881	,112	,424	,675	,358	2,793

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,100 semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,100 dan VIF < 10. Dengan ini, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Autokorelasi

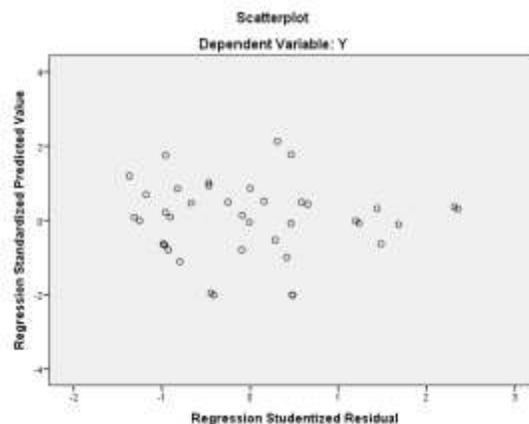
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,169	,018	6,42933	2,058

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2,058. Jadi penelitian ini memenuhi kriteria dan dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini, terlihat dari gambar di atas bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,523	84,841		,124	,902
X1	10,075	8,418	,382	1,197	,240
X2	1,438	2,710	,185	,531	,599
X3	-2,087E-5	,000	-,071	-,302	,764
X4	-3,874	3,177	-,296	-1,219	,231
X5	4,263	15,729	,045	,271	,788
X6	3,339	7,881	,112	,424	,675

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output diatas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 10,523 + 10,075X_1 + 1,438X_2 - 2,087E-5X_3 - 3,874X_4 + 4,263X_5 + 3,339X_6 + e$$

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,169	,018	6,42933	2,058

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, dilihat besar nilai *Adj R²* sebesar 0,018 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 1,8% dimana ini merupakan sumbangan variabel *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan aset biologis dan sisanya sebesar 98,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	278,247	6	46,374	1,122	,371 ^b
Residual	1364,097	33	41,336		
Total	1642,344	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X5, X1, X4, X3, X2

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai Sig lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis sebagai variabel dependen.

4.3.4 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,523	84,841		,124	,902
X1	10,075	8,418	,382	1,197	,240
X2	1,438	2,710	,185	,531	,599
X3	-2,087E-5	,000	-,071	-,302	,764
X4	-3,874	3,177	-,296	-1,219	,231
X5	4,263	15,729	,045	,271	,788
X6	3,339	7,881	,112	,424	,675

a. Dependent Variable: Y

Pengujian *Biological Asset Intensity*

Dalam penelitian ini, *biological asset intensity* memiliki nilai signifikansi 0,240 jadi H1 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa *biological asset intensity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengujian Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,599 jadi H2 ditolak.

Maka, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengukuran Konsentrasi Kepemilikan

Dalam penelitian ini, konsentrasi kepemilikan memiliki nilai signifikansi 0,764 jadi H3 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengukuran Jenis KAP

Dalam penelitian ini, jenis KAP memiliki nilai signifikansi 0,231 jadi H4 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa jenis KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengungkapan profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,788 jadi H5 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengungkapan Leverage

Dalam penelitian ini, leverage memiliki nilai signifikansi 0,675 jadi H6 ditolak. Maka, Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis menyimpulkan :

Biological asset intensity tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

Jenis KAP tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

Leverage tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan beberapasaran yang mungkin bermanfaat, yaitu :

Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya mempertahankan hasil penelitian yang ada, yaitu untuk lebih memperhatikan dan mengungkapkan lebih rinci lagi aset biologis yang dikelola perusahaannya. Agar para pemakai laporan keuangan bisa mengetahui lebih jelas informasi yang diungkapkan di dalam laporan keuangan

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel penelitian dan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menggambarkan kondisi sebenarnya selama jangka panjang serta menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, F. 2016. “Pengaruh Biological Asset Intensity , Ukuran Perusahaan , Konsentrasi Kepemilikan , Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”.

Choi, F. 2005. *International Accounting*. New Jersey: Prentice Hall

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Falikhatun, Supriyanto dan Eko. 2009. Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10, No. 1, 13-22

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Dipenogoro

Ghozali, I. dan A. Choiri. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi 3. Semarang: Universitas Dipenogoro

Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014). Firm-Specific Determinants of Agricultural Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 470–481.

Maruli, Mita. 2010. Analisis Pendekatan Nilai Wajar dan Nilai Historis dalam Penilaian Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur

Nugroho, W. A. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI Periode 2008-2011). Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta. pp: 30-55.

Nuryaman. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela, 6.